

Penggunaan pendekatan kualitatif menurut peneliti dapat menggali penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *post traumatic growth* atau perubahan hidup yang positif pada wanita dewasa awal pasca cerai secara mendalam. Kebebasan penelitian kualitatif juga dapat mendorong peneliti menemukan fakta baru yang belum pernah terungkap dalam penelitian sebelumnya. Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mendeskripsikan *post traumatic growth* atau perubahan hidup yang positif yang dialami oleh wanita dewasa awal pasca perceraian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kediaman Informan, informan pertama dan kedua bertempat di kota Gresik dan Informan ketiga bertempat di kota Surabaya, oleh karena pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif maka penelitian tidak selalu dilakukan di kediaman informan melainkan dapat dilakukan di mana saja yang informan inginkan.

C. Sumber Data

Pertimbangan dalam pemilihan informan ini adalah seseorang yang pernah mengalami perceraian, usia dewasa awal (20-25 tahun) dan ada rasa trauma akan perceraian sehingga mengancam kehidupannya. Informan penelitian ini adalah tiga orang wanita dewasa awal yang sama-sama berstatus janda dan berusia > 25 tahun. Informan pertama berusia 23 tahun yang berstatus janda namun belum mempunyai seorang anak, sedangkan informan kedua berusia 23 tahun berstatus janda dan pernah mengalami keguguran, kemudian

informan ketiga berusia 24 tahun berstatus janda kembang belum berhubungan badan dengan suaminya. Pemilihan ketiga informan tersebut untuk mengungkap lebih dalam proses terbentuknya *post traumatic growth* atau pertumbuhan hidup yang positif pada ketiga informan. Sehingga dapat menemukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya pertumbuhan pasca trauma pada diri ketiga informan.

Untuk mendapatkan sumber data yang valid dan akurat maka diperlukan informasi penunjang lain selain informan, yakni dengan penggalian data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Poerwandari, 2005).

Di antara yang menjadi triangulasi data pada penelitian ini adalah pada Infoman 1 meliputi: orang tua Infoman, tetangga terdekat Infoman dan sahabat terdekat Infoman, kemudian pada Infoman 2 meliputi: orang tua Infoman, tetangga terdekat Infoman dan sahabat terdekat Infoman, sedangkan pada Infoman 3 meliputi: tetangga dan sahabat terdekat Infoman saja. Patton (1998 dalam Poerwandari, 2005) mengingatkan bahwa triangulasi merupakan suatu konsep yang ideal yang kadangkala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagai hambatan.

D. Cara Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data, peneliti harus memperhatikan beberapa hal yang menjadi etika dalam penelitian kualitatif. Pertama, harus ada *informed consent*, yaitu persetujuan dari informan bahwa ia akan menjadi

bagian dari penelitian. Kedua, prinsip kerahasiaan, yaitu peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas informan, kecuali informan tidak menuntut kerahasiaan identitas darinya. Ketiga, harus ada prinsip *no harm*, yaitu prinsip bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan atau memungkinkan terjadinya bahaya terhadap informan.

Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya ada *guide*, ada pedoman tetapi pertanyaannya ditanyakan secara semu, disesuaikan dengan kondisi (Moleong, 2005). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan. Hal ini dilakukan agar sifat pertanyaan tidak kaku atau ketat, serta memungkinkan penggalian materi yang relevan. Kemudian untuk mempermudah jalannya penelitian, peneliti menggunakan beberapa media ketika melakukan wawancara dan observasi diantaranya; *rechordin* (rekaman), kertas dan alat tulis.

E. Prosedur Analisis Data dan Interpretasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi yang dilakukan bersamaan dengan wawancara mengingat kedua metode ini saling mendukung dalam mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku

dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kehidupan maupun kegiatan informan.

Observasi dilakukan di luar proses wawancara dan juga selama wawancara berlangsung yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang sifatnya non verbal, antara lain: gerakan tubuh, mimik muka atau ekspresi wajah dan intonasi suara informan saat wawancara serta juga tentang bagaimana kondisi informan penelitian yang dalam hal ini adalah wanita dewasa awal yang telah bercerai. Sebelum proses wawancara dan observasi peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu, antara lain untuk wawancara peneliti akan membuat *guide* (petunjuk) pertanyaan semi terstruktur berdasarkan pada teori mengenai *post traumatic growth*.

Jenis *guide* ini dipilih untuk menghindarkan agar pada saat proses wawancara tidak melenceng terlalu jauh dari fokus penelitian. Ekspresi non verbal informan serta perasaan-perasaan informan yang muncul selama proses wawancara dicatat. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan data atau klarifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang terungkap selama proses wawancara berlangsung, data yang diperoleh dalam observasi ini akan digunakan sebagai data penunjang kemudian hasil wawancara akan ditulis dalam bentuk verbatim. Kemudian dilakukan reduksi data, reduksi data dilakukan dengan cara koding dan kategori, setelah itu dilakukan analisis, analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis isi agar diperoleh data yang akurat dan mendalam.

Menurut Poerwandari (2005) yang dengan analisis isi adalah analisis yang mengacu pada kata-kata, arti atau makna, gambar, simbol, ide-ide, atau tema-tema yang di komunikasikan oleh teks. Setelah semua data baik observasi maupun wawancara telah di analisis, peneliti melakukan triangulasi data. Data yang ditemukan dibandingkan sehingga ditemukan kategori-kategori yang mewakili temuan dari metode tersebut. Langkah akhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, guna mendapatkan suatu bentuk kredibilitas penelitian, peneliti akan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Poerwandari,2005).

Dalam penelitian kualitatif, data akan lebih diyakini kebenarannya jika dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama. Patton (1998 dalam Poerwandari, 2005) melihat konsep triangulasi diatas dalam kerangka yang lebih luas, yakni mengatakan bahwa triangulasi dapta dibedakan dalam triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode.

Triangulasi data yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian. Dalam penelitian ini membandingkan data keadaan dan perspektif informan penelitian dengan

